

PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KINERJA, KESEIMBANGAN MULTIDIMENSI, DAN STRUKTUR JARINGAN SPASIAL

DEWI ZAINI PUTRI



**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;

PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI, SUMBER INFORMASI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Pembangunan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan di Indonesia: Kinerja, Keseimbangan Multidimensi, dan Struktur Jaringan Spasial” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Dewi Zaini Putri
H0601221010

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University;

Perpustakaan IPB University

RINGKASAN

DEWI ZAINI PUTRI. Pembangunan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan di Indonesia: Kinerja, Keseimbangan Multidimensi, dan Struktur Jaringan Spasial. Dibimbing oleh AKHMAD FAUZI, BAMBANG JUANDA dan HANIA RAHMA.

Pembangunan ekonomi kelautan merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia karena besarnya potensi sumber daya laut dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemanfaatan sumber daya kelautan masih menghadapi berbagai tantangan, diantaranya *overfishing*, *urbanization of the sea*, kerusakan lingkungan laut, keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya logistik, perubahan iklim, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi kelautan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan, tetapi juga perlu memperhatikan keseimbangan dimensi dalam pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan serta keterkaitan aktivitas ekonomi antardaerah. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan di Indonesia; 2) menganalisis tingkat koordinasi antar dimensi dalam pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan; dan 3) menganalisis struktur dan pola jaringan interaksi ekonomi kelautan di Indonesia.

Untuk menjawab tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan 3 jenis metode analisis. Metode *Grey Relational Analysis* (GRA) digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan di Indonesia berdasarkan 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selanjutnya analisis *Coupling Coordination Degree* (CCD) digunakan untuk menganalisis tingkat keseimbangan dan koordinasi antar dimensi dalam pembangunan ekonomi kelautan di Indonesia. Metode *Spatial Analysis Network* (SNA) digunakan untuk menganalisis struktur dan pola jaringan interaksi ekonomi kelautan di Indonesia. Analisis dibatasi pada sektor perikanan dan pariwisata. Analisis menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS, PODES, dan statistik KKP dengan tahun data 2024. Tujuan pertama dan kedua menggunakan 15 provinsi sebagai unit analisisnya, sementara tujuan ketiga menggunakan 38 provinsi di Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya ketimpangan kinerja pembangunan ekonomi kelautan antar provinsi di Indonesia, baik dilihat dari antar dimensi maupun hasil GRA secara keseluruhan. Provinsi Bali memiliki kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan tertinggi, sedangkan Nusa Tenggara Timur memiliki kinerja yang paling rendah. Provinsi yang memiliki kinerja paling baik pada dimensi ekonomi, memiliki kinerja yang buruk pada lingkungan. temuan ini membuktikan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi kelautan tidak dapat dicapai hanya melalui peningkatan aktivitas ekonomi berbasis kelautan, tetapi juga membutuhkan penguatan kapasitas sosial masyarakat pesisir dan perbaikan kualitas ekosistem laut.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis CCD dapat disimpulkan bahwa tingkat koordinasi tidak hanya ditentukan oleh tingginya tingkat kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan, tetapi terutama oleh keseimbangan dan keterintegrasian antar dimensi dalam pembangunan ekonomi kelautan

berkelanjutan. Provinsi dengan kinerja antar dimensi yang lebih seimbang cenderung memiliki tingkat keterkaitan yang lebih tinggi, meskipun keterkaitan yang tinggi belum selalu menunjukkan koordinasi yang baik apabila tidak disertai dengan kinerja pembangunan ekonomi kelautan yang memadai. Provinsi Sulawesi Tenggara menduduki peringkat ketiga dalam analisis GRA, namun dalam analisis CCD, provinsi ini menduduki peringkat pertama dan termasuk dalam kategori koordinasi relatif kuat. Sementara Provinsi Bali yang merupakan provinsi dengan kinerja paling baik dalam pembangunan ekonomi kelautan, namun menempati peringkat kelima dalam analisis CCD, meskipun tingkat *coupling degree*nya relatif kuat. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan kinerja antar dimensi dalam pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan. Tingginya nilai CCD tidak selalu berarti bahwa suatu wilayah telah mencapai tingkat kinerja pembangunan yang tinggi. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan bahwa sub sistem ekonomi, sosial, dan lingkungan berjalan seimbang dan saling memperkuat. Provinsi dengan CCD yang lebih tinggi cenderung menunjukkan ketahanan yang lebih kuat dan keseimbangan antar dimensi pembangunan, yang merupakan karakteristik penting dari pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya untuk analisis struktur jaringan menunjukkan bahwa ekonomi kelautan Indonesia memiliki keterhubungan yang kuat, tetapi tidak merata dan membentuk hierarkis. Provinsi Jawa Timur menempati posisi paling dominan sebagai simpul utama jaringan, sedangkan sejumlah provinsi lainnya berperan sebagai pusat jaringan sekunder dan sebagian besar provinsi berada pada posisi yang relatif kurang sentral. Posisi Jawa Timur sebagai pusat jaringan terutama berkaitan dengan besarnya aktivitas pendaratan ikan dan pencatatan ikan di pelabuhan serta keterhubungannya dengan wilayah lain. Sulawesi Selatan juga memiliki posisi penting sebagai simpul regional yang menghubungkan wilayah produksi dan pasar di kawasan timur Indonesia. Struktur tersebut menunjukkan bahwa sistem ekonomi kelautan nasional telah memiliki pusat-pusat aktivitas yang kuat, tetapi keterhubungan dan manfaat jaringan belum tersebar secara merata ke seluruh wilayah. Selanjutnya, analisis *core-periphery* dan *hierarchical clustering* memperkuat adanya diferensiasi struktural antara wilayah ini dan perifer.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan tidak cukup dinilai dari kinerja sektoral, tetapi perlu mempertimbangkan keseimbangan multidimensi dan posisi wilayah dalam jaringan ekonomi kelautan. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada penguatan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan sekaligus memperkuat konektivitas, kapasitas, dan keterkaitan wilayah yang relatif kurang terhubung, sehingga pembangunan ekonomi kelautan dapat berlangsung secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pembangunan ekonomi kelautan, *grey relational analysis*, koordinasi multidimensi, *spatial network analysis*.

SUMMARY

DEWI ZAINI PUTRI. Sustainable Marine Economic Development in Indonesia: Performance, Multidimensional Balance, and Spatial Network Structure. Supervised by AKHMAD FAUZI, BAMBANG JUANDA, and HANIA RAHMA.

Marine economic development is an important pillar of sustainable development in Indonesia, given the vast potential of marine resources to support economic growth and improve societal well-being. However, the utilization of marine resources continues to face various challenges, including *overfishing*, *urbanization of the sea*, marine environmental degradation, inadequate infrastructure, high logistics costs, climate change, and weak coordination among stakeholders. These various challenges demonstrate that the development of the marine economy is not solely about enhancing the activities and performance of sustainable marine economic development; it also requires attention to balancing the various dimensions of such development and considering the inter-regional linkages of economic activities. Accordingly, this study aims to: (1) evaluate the performance of sustainable marine economic development in Indonesia; (2) analyze the level of coordination among the dimensions of sustainable marine economic development; and (3) analyze the structure and patterns of marine economic interaction networks in Indonesia.

To address the research objectives, this study employs three analytical methods. The *Grey Relational Analysis* (GRA) method is used to evaluate the performance of sustainable marine economic development in Indonesia across three dimensions: economic, social, and environmental. Subsequently, the *Coupling Coordination Degree* (CCD) method is employed to assess the level of balance and coordination among these dimensions in marine economic development. The *Spatial Network Analysis* (SNA) method is used to analyze the structure and patterns of marine economic interaction networks in Indonesia. The analysis is limited to the fisheries and tourism sectors. The study uses secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), the Village Potential Statistics (PODES), and statistics from the Ministry of Marine Affairs and Fisheries (KKP), with data from 2024. The first and second objectives use 15 provinces as the units of analysis, while the third objective covers all 38 provinces in Indonesia.

The results of the GRA indicate disparities in the performance of sustainable marine economic development across provinces in Indonesia, both across individual dimensions and in terms of the overall GRA scores. Bali demonstrates the highest overall performance, whereas East Nusa Tenggara (NTT) records the lowest. Notably, provinces with relatively strong economic performance tend to exhibit weaker environmental performance. These findings demonstrate that successful marine economic development cannot be achieved solely by increasing marine-based economic activities, but also requires strengthening the social capacity of coastal communities and improving the quality of marine ecosystems.

Furthermore, the CCD analysis indicates that the level of coordination is determined not merely by the magnitude of sustainable marine economic development performance, but primarily by the balance and integration among the dimensions of such development. Provinces with more balanced performance across dimensions tend to exhibit higher levels of interconnectedness, although high interconnectedness does not necessarily imply effective coordination if not accompanied by adequate marine



economic development performance. Southeast Sulawesi Province ranks third in the GRA analysis but takes first place in the CCD analysis, falling into the category of relatively strong coordination. Conversely, while Bali Province boasts the best performance in marine economic development, it ranks fifth in the CCD analysis—despite a relatively strong degree of coupling—due to imbalances in performance across the dimensions of sustainable marine economic development. A high CCD value does not always signify that a region has achieved a high level of development performance; rather, it indicates that the economic, social, and environmental subsystems are operating in a balanced and mutually reinforcing manner. Provinces with higher CCD values tend to demonstrate greater resilience and balance across development dimensions—key characteristics of sustainable development.

The spatial network analysis shows that Indonesia's marine economy is strongly interconnected, but the connections are unevenly distributed and form a hierarchical structure. East Java occupies the most dominant position as the primary network hub, while several other provinces function as secondary network centers and most provinces occupy relatively less central positions. East Java's dominant position is primarily associated with the large volume of fish landed and recorded at its ports, as well as its strong connections with other regions. South Sulawesi also plays an important role as a regional hub connecting production areas and markets in eastern Indonesia. This structure indicates that the national marine economic system has developed strong centers of activity, but connectivity and the benefits generated through the network remain unevenly distributed across regions. Furthermore, the core-periphery analysis and hierarchical clustering reinforce the structural differentiation between core and peripheral regions.

Overall, this study demonstrates that sustainable marine economic development cannot be assessed solely based on sectoral performance, but must also account for multidimensional balance and the position of regions within the marine economic network. These findings imply that development policies should simultaneously strengthen the balance among economic, social, and environmental dimensions while improving connectivity, regional capacity, and interregional linkages, particularly in relatively less-connected areas. Such an approach is essential for fostering a more inclusive and sustainable marine economy in Indonesia.

Keywords: sustainable marine economic development; grey relational analysis, multidimensional balance; and spatial network analysis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026¹
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KINERJA, KESEIMBANGAN MULTIDIMENSI, DAN STRUKTUR JARINGAN SPASIAL

DEWI ZAINI PUTRI

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

**ILMU PERENCANAAN PEMBANGUNAN WILAYAH DAN PEDESAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Luky Adrianto, M.Sc.
- 2 Prof. Dr. Andrea Emma Pravitasari

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Luky Adrianto, M.Sc
- 2 Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS.

Judul Disertasi : Pembangunan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan di Indonesia:
Kinerja, Keseimbangan Multidimensi, dan Struktur Jaringan
Spasial

Nama : Dewi Zaini Putri
NIM : H0601221010

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc.

Pembimbing 2:
Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.S.

Pembimbing 3:
Dr. Ir. Hania Rahma, M.Si.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc
NIP. 19620421 198603 1 003

Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen:
Prof. Dr. Irfan Syauqi Beik, SP, MSc.Ec
NIP. 19790422 200604 1 002



Tanggal Ujian Tertutup: 4 September 2026

Tanggal Pengesahan: 23 SEP 2026

Tanggal Ujian Terbuka: 17 September 2026



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga disertasi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan dengan judul: “Pembangunan Ekonomi Kelautan di Indonesia: Kinerja, Keseimbangan, dan Struktur Jaringan Spasial”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Bambang Juanda, M.Si., dan ibu Dr. Ir. Hania Rahma, M.Si., yang telah membimbing dan banyak memberi saran selama penelitian dan penulisan disertasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar, perwakilan prodi, pimpinan sidang, para penguji luar komisi pembimbing serta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, atas dukungan akademik yang telah diberikan. Juga sahabat terbaik penulis yang tidak bisa penulis tulis namanya satu per satu atas ketulusan membersamai proses ini.

Penghargaan penulis sampaikan Beasiswa Pendidikan Indonesia, PPAPT, LPDP yang telah memberikan beasiswa selama studi ini. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan dan kesempatan studi yang diberikan. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan seluruh staf pengajar Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan keluarga besar, orang tua (Ayah Zamrizal Chan (Alm) dan ibu Nurmaini), mertua (Papa Ali Yasir dan Mama Daruri Asteri), kakak (Eka Zaini Putri, S.Psi) dan adik-adik (BY. Zaini Putra, SE, M.AR. Zaini Putra, SE., Hasan Zaini Putra, S.TP., dan Husein Zaini Putra, S.TP.). teristimewa kepada suami tercinta (Yastri Irpano Putra, ST.MT) dan ananda (Hana Humaira Adepano Putri, M.Hanif Adepano Putra, dan Hanifah Az Zahra Adepano Putri) atas cinta tulus ikhlas dan pengertiannya selama ditinggal dalam penyelesaian studi ini.

Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Dewi Zaini Putri



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup	9
1.6. Kebaruan Penelitian (Novelty)	10
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Biru	12
2.2. Pembangunan Ekonomi Kelautan	21
2.3. Keterkaitan dan Interaksi Antarwilayah dalam Ekonomi Kelautan	32
2.4. Penelitian Terdahulu	34
2.5. Kerangka Pemikiran	36
III EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN INDONESIA	39
3.1. Abstrak	39
3.2. Pendahuluan	39
3.3. Metode	40
3.4. Hasil dan Pembahasan	48
3.5. Simpulan	72
IV TINGKAT KOORDINASI ANTAR DIMENSI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA	74
4.1. Abstrak	74
4.2. Pendahuluan	74
4.3. Metode	76
4.4. Hasil dan Pembahasan	78
4.5. Simpulan	89
V ANALISIS POLA HUBUNGAN SPASIAL EKONOMI KELAUTAN ANTARWILAYAH DI INDONESIA	91
5.1. Abstrak	91
5.2. Pendahuluan	91
5.3. Metode	93
5.4. Hasil dan Pembahasan	98
5.5. Kesimpulan	126
VI PEMBAHASAN UMUM	128
6.1. Integrasi antara Kinerja, Keseimbangan dan Struktur Jaringan Ekonomi Kelautan Antarwilayah di Indonesia	128
6.2. Tipologi Wilayah dan Strategi Pembangunan Ekonomi Kelautan Berkelanjutan di Indonesia	133
VII. SIMPULAN DAN SARAN	140
7.1. Simpulan	140
7.2. Saran	141

7.3. Keterbatasan Penelitian	143
Daftar Pustaka	144





DAFTAR TABEL

1	Sektor Ekonomi Biru	17
2	Pengukuran Pembangunan Ekonomi Kelautan	26
3	Indikator dalam mengevaluasi kualitas pembangunan ekonomi kelautan	42
4	Hasil normalisasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan	49
5	Nilai deviasi sequence dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan	51
6	Nilai koefisien korelasi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan	53
7	Sebaran provinsi di Indonesia berdasarkan kategori kinerja pembangunan ekonomi kelautan	56
8	Koefisien dan rangking evaluasi kinerja pembangunan ekonomi kelautan di Indonesia	58
9	Perbandingan hasil pembobotan dimensi dan indikator.	69
10	Hasil uji robustness model GRA dengan metode pembobotan yang berbeda	70
11	<i>Coupling coordination degree</i> 15 provinsi di Indonesia dan kategorinya	79
12	Perbandingan Peringkat CCD dengan menggunakan metode pembobotan yang berbeda	88
13	Pengelompokan provinsi berdasarkan tingkat koordinasi dengan menggunakan bobot berbeda	89
14	Analisis jaringan interaksi ekonomi kelautan Indonesia	99
15	Hasil analisis <i>strength of centrality</i>	105
16	Hasil analisis <i>closeness centrality</i>	108
17	Hasil analisis <i>eigenvector, pageRank, hub score, dan authority score</i>	111
18	Hasil Analisis Core-Periphery	112
19	Pengelompokan Provinsi berdasarkan Struktur Jaringan	115
20	Ringkasan Hasil Analisis Klasterisasi	117
21	Tipologi Wilayah dan Strategi Kebijakan	138

DAFTAR GAMBAR

1	Kontribusi PDB Maritim Indonesia terhadap PDB	2
2	Kontribusi sub-sektor perikanan terhadap PDB tahun 2015-2023	3
3	Tingkat <i>overfishing</i> di WPPNRI	7
4	Pilar pembangunan berkelanjutan	12
5	Konsep ekonomi biru	15
6	Kerangka konseptual <i>Blue Economy</i>	16
7	Kerangka Pemikiran Analisis	38
8	Peta Wilayah Penelitian	41
9	Langkah-langkah GRA	44
10	Nilai minimum, maksimum, dan rata-rata <i>Grey Relational Grade</i> pembangunan ekonomi kelautan dan dimensi pembentuknya di 15 provinsi di Indonesia	54
11	Sebaran provinsi terpilih di Indonesia berdasarkan kategori kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan.	56
12	Nilai <i>Grey Relational</i> 15 provinsi di Indonesia	57
13	Kinerja pembangunan ekonomi kelautan pada dimensi ekonomi	60
14	Kinerja pembangunan ekonomi kelautan pada dimensi sosial	61
15	Kinerja pembangunan ekonomi kelautan pada dimensi lingkungan	62
16	<i>Share</i> dimensi terhadap kinerja pembangunan ekonomi kelautan 15 provinsi di Indonesia	64
17	Pemetaan kinerja dimensi ekonomi dan dimensi sosial	65
18	Pemetaan kinerja dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan	66
19	Pemetaan kinerja dimensi sosial dan dimensi lingkungan	67
20	Uji sensitifitas model	68
21	Uji sensitivitas dimensi	71
22	Sebaran <i>Coupling degree</i> (C) dan <i>coupling coordination degree</i> (CCD) dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan di Indonesia	83
23	Sebaran tingkat kinerja pembangunan ekonomi kelautan berkelanjutan (T) dan <i>coupling coordination degree</i> (CCD) di Indonesia	84
24	<i>Pathway coupling coordination degree</i> dengan koordinasi relatif kuat	85
25	<i>Pathway coupling coordination degree</i> dengan koordinasi moderat	85
26	<i>Pathway coupling coordination degree</i> dengan koordinasi lemah	86
27	Struktur jaringan potensi interaksi ekonomi kelautan berbasis perikanan antarprovinsi di Indonesia	102
28	Hasil analisis <i>degree of centrality</i>	104
29	Hasil analisis <i>betweenness of centrality</i>	107
30	Interaksi antara Provinsi Jawa timur dengan Provinsi lainnya	121

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.